



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 29/12/2023

Riri Susanti¹
 Alhusna Nupiah²
 Dewi Indriani³
 Siska Damasra⁴

KARANTINA TAHFIDZ PROGRAM LIBURAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN FISABILILLAH BATUSANGKAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian tentang kegiatan tahfidz Alqur'an yang diselenggarakan pada hari libur sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan atau mereduksi data, menjabarkan dan mensintesa atau display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di di sebuah Rumah Tahfidz yaitu Rumah Tahfidz Alqur'an Fisabilillah Batusangkar. Hasil peneltian ini menunjukkan beberapa proram kegiatan dipersiapkan bagi peserta yang mengikuti karantina tahfidz. Karantina tahfidz dilaksanakan dengan mengisi waktu liburan sekolah dengan menghafal Al-qur'an. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 19 Juni 2022 dan ditutup pada tanggal 27 Juni 2022. Dengan mengikuti rangkaian kegiatan program ini para santri dapat meningkatkan hafalannya selama satu minggu. Kegiatan karantina tahfidz diikuti oleh santri yang berusia Sekolah Dasar (SD), SMP/MTs, SMA/MA dan mahasiswa.

Kata Kunci: Tahfidz Alqur'an, Wawancara

Abstract

This research aims to describe and present the results of research on Al-Qur'an tahfidz activities held on school holidays. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews, observation and documentation. Data analysis techniques by searching and compiling data systematically by organizing or reducing data, describing and synthesizing or displaying data and drawing conclusions. This research was carried out at a Tahfidz House, namely the Tahfidz Alqur'an Fisabilillah Batusangkar House. The results of this research show that several activity programs have been prepared for participants taking part in Tahfidz quarantine. Tahfidz quarantine is carried out by filling school holiday time by memorizing the Al-Qur'an. Research activities begin on June 19 2022 and close on June 27 2022. By following a series of program activities, students can improve their memorization for one week. The tahfidz quarantine activity was attended by students aged elementary school (SD), SMP/MTs, SMA/MA and university students.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Interview

PENDAHULUAN

Kata *hafidz* Qur'an merupakan kata yang sudah lazim kita dengar di zaman sekarang ini karena sudah banyak lembaga pendidikan tahfidz yang bermunculan saat ini seperti Rumah Tahfidz, Madrasah Tahfidz, Pondok Tahfidz maupun lembaga pendidikan lainnya yang mengusungkan program hafidz Al-Qur'an. Kata *hafidz* merupakan bentuk *isim masdar* dari *fil madhi* atau dari kata *hafdza*, *yuhafidzu* *tahfidzan*, yang mengandung arti menghafal atau menjadi hafal (Yunus: 2005). Menurut Abdul Aziz dan Adul Rauf mengatakan kata tahfidz atau menghafal diartikan sebagai suatu proses mengulang ssesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (bukuinsfirasi.blogspot.com/2014).

^{1,2,3,4}STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar
 e-mail: ririsusanti505@gmail.com

Kegiatan hafidz qur'an atau menghafal Al-qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, karena kegiatan menghafal membutuhkan motivasi yang kuat, memutuhkan tenaga, waktu dan pikiran yang fokus agar bisa menghafalkan isi Al-qur'an. Selain itu menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an tidak cukup dalam satu waktu saja, namun harus dilakukan pengulangan di waktu-waktu yang lain agar hafalan yang sudah ada semakin kuat. Selain itu untuk menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan dukungan dari orang tua agar ada motivasi atau semangat dari luar diri orang yang menghafal itu sendiri (Rohmadhana:2021).

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia karena senantiasa dijaga di lidah dan dada mereka yang menghafalnya. Orang yang mempelajari dan menghafal Al-qur'an merupakan orang yang terpilih yang Allah kirimkan untuk menjaga Al-qur'an dan Allah sudah menjamin ketepeliharannya yang disebutkan dalam kitabnya surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ (الحجر/15: 9)

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Jaminan Allah Swt atas terpeliharanya Al-Qur'an itu berbagai bentuk. Seperti pengumpulan Al-Qur'an dalam 1 mushaf di zaman khalifah Uthman bin 'Affan (Febrianingsih: 2016) yang dikumpulkan melalui para Hafiz Qur'an (Machmud:2015). Para sahabat telah menghafal Al-Qur'an sejak zaman Nabi Saw, karena pada saat itu selain ditulis pada pelepah kurma, tulang, dan batu, Al-Qur'an terjaga di dalam dada para sahabat Nabi Saw. (Ichsan:2012). Selain itu menghafal Al-qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang hafal Al-quran memiliki ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Allah memberikan kedudukan yang mulia di hari kiamat bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan liburan sekolah merupakan salah satu hal yang menyenangkan bagi siswa, karena pada waktu ini mereka dapat melepaskan kejenuhan belajar dengan pergi berlibur ke pantai, taman hiburan atau pulang ke kampung halaman. Kegiatan liburan biasanya dilaksanakan setiap akhir semester dan diakhir ujian kenaikan kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa hanya sebagian siswa yang mengisi liburan dengan kegiatan yang bermanfaat namun banyak terlihat siswa yang hanya menghabiskan waktu mereka untuk bermain, menonton sepuasnya tanpa dibatasi waktu, dan bangun kesianggan. Memperhatikan hal seperti ini pimpinan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Fisabilillah Batusangkar membuat program untuk mengisi kegiatan liburan dengan hal yang bermanfaat yaitu dengan menghafal Al-Qur'an dengan program Karantina Tahfidz Program Liburan.

Pada kegiatan Karantina tahfizh Al-qur'an ini para santri atau siswa akan dikarantina di rumah tahfidz selama delapan hari untuk fokus menghafal Al-qur'an setiap harinya. Peserta yang diperbolehkan ikut minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an sendiri. Selama kegiatan karantina santri harus mengikuti program yang telah dibuat oleh pimpinan Rumah Tahfidz. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku orang yang dapat diamati (Moleong, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan memperoleh informasi mendalam tentang kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an program liburan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Fisabilillah Batusangkar.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara seksama selama proses karantina tahfidz dilaksanakan dan terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, dilakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan program kegiatan karantina tahfidz.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan mengikuti konsep Mile and Huberman dengan mengikuti tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2013). Pertama akan dilakukan reduksi data yang meliputi

pemilihan, kategori dan pemilahan. Kedua, dilakukan eksplorasi data untuk memperjelas dan memperdalam data yang ditemukan. Ketiga menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Program Liburan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai berikut. Pertama, persiapan penerimaan santri yang akan mengikuti kegiatan karantina tahfidz. Hal-hal yang harus dilakukan adalah pembentukan panitia pelaksana, menyediakan spanduk, brosur, dan media publikasinya. Brosur yang telah dibuat akan disebar di media sosial seperti facebook, whatsapp, dan instagram. Penyebaran brosur dilakukan satu bulan sebelum proses karantina sampai satu hari sebelum karantina dilakukan. Kedua, menyediakan formulir pendaftaran santri yang akan mengikuti karantina tahfidz. Ketiga mempersiapkan program pembelajaran, Panitia pelaksana akan menyusun jadwal kegiatan selama proses karantina berlangsung. Jadwal kegiatan dimulai sejak pukul 03.30 WIB dan berakhir pukul 22.00 WIB. Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan delapan hari berturut-turut. Keempat, mempersiapkan asupan gizi selama kegiatan karantina. Panitia pelaksana akan menyediakan asupan gizi para santri selama kegiatan karantina, karena para santri akan fokus pada kegiatan menghafal Al-qur'an.

Perlaksanaan Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Program Liburan

Pelaksanaan karantina tahfidz program liburan dimulai dengan menerima pendaftaran calon santri yang akan mengikuti kegiatan ini. Para calon santri akan mengisi formulir pendaftaran, memilih program yang akan diikuti dan membayar uang pendaftaran. Program yang disediakan untuk kegiatan ini adalah midday, fullday dan boarding. Pada program midday santri mengikuti kegiatan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB atau setelah sholat zhuhur. Program fullday santri akan mengikuti kegiatan karantina mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sedangkan untuk program boarding santri akan mengikuti kegiatan karantina mulai pukul 03.30 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Santri yang mengikuti kegiatan boarding mereka akan menginap di rumah tahfidz selama kegiatan berlangsung.

Selain mengisi dan membayar uang administrasi para calon santri harus memenuhi persyaratan khusus yaitu 1) muslim dan muslimah, 2) sehat jasmani dan rohani, 3) mempunyai nit yang lurus karena Allah, 4) mempunyai tekad yang kuat untuk menghafal Al-qur'an, 5) mampu membaca Al-qur'an dengan lancar, dan berusia minimal 7 tahun atau kelas 1 Sekolah Dasar (SD).

Setelah santri menyelesaikan administrasi pendaftaran maka kegiatan karantina dibuka secara resmi dan santri akan mengikuti kegiatan karantina yang telah dijadwalkan. Berikut adalah aktifitas harian selama melaksanakan karantina tahfidz.

Tabel 1. Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Bangun dan Qiyamullail Para santri akan dibangunkan panitia untuk melaksanakan kegiatan shalat tahajud. Shalat tahajud dilaksanakan dua raka'at.
2.	04.00-05.00	Persiapan hafalan subuh (ke-1) Santri dikondisikan untuk menghafal Al-qur'an sebelum masuknya waktu subuh. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok diampingi oleh satu orang pembimbing. Terdapat kelompok santri yang menghafal jus 30 dan juga ada kelompok santri yang sudah memiliki hafalan 3 juz, 4 juz atau lebih. Metode yang digunakan diserahkan sendiri kepada santri agar leih leluasa untuk menghafal.
3.	05.00-05.30	Shalat subuh berjamaah dan kultum Shalat subuh dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh imam. Yang menjadi imam adalah santri yang sudah dewasa dan sudah memiliki hafalan yang bagus. Setelah sholat subuh dilanjutkan dengan kultum untuk memerikan

		motivasi kepada santri yang mengikuti karantina.
4.	05.30-0630	Setoran Hafalan Pagi Setiap santri menyetorkan hafalannya secara bergantian kepada pembimbing kelompok. Jika terjadi kesalan dalam menyetorkan maka pembimbing akan langsung menegur dan memperbaiki bacaannya, kemudian santri mengulangi bacaan yang benar. Setelah selesai menyetorkan pembimbing akan menandatangani dan menuliskan hafalan yang disetor.
5.	06.30-07.00	Olahraga dan rileksasi Pembimbing kelompok akan memimpin kegiatan olahraga. Olahraga yang dilakukan adalah senam ringan agar tubuh santri tetap segar dan pikiran menjadi lebih jernih.
6.	07.00-08.00	Mandi dan Sarapan Setelah olahraga dan rileksasi santri diberikan waktu istirahat untuk mandi dan sarapan. Santri akan disediakan sarapan atau asupan gizi yang akan memuat fisik mereka kuat dan siap untuk melanjutkan kegiatan karantina.
7.	08.00-10.00	Persiapan hafalan dan Setoran Hafalan ke-2 Santri dikondisikan duduk kembali ke kelompok mereka masing-masing. Santri akan melanjutkan hafalannya dan menyertorkan hafalan secara bergantian, para pembimbing akan menuliskan hafalan yang baru dan menandatangani.
8.	10.00-10.15	Istirahat Santri diperbolehkan istirahat selama lima belas menit dan tidak diperbolehkan pergi jauh dari lokasi karantina tahfidz. Santri mendapatkan snack masing-masing yang sudah disediakan oleh panitia karantina.
9.	10.15-11.30	Persiapan Setoran Hafalan ke-3 Santri dikumpulkan kembali setelah istirahat lima belas menit. Santri melanjutkan mengafal untuk setoran ke-3.
10.	11.30-12.30	Tidur Siang Para santri diwajibkan untuk tidur siang agar tidak mengantuk dan tidak lelah untuk melanjutkan setoran setelah istirahat siang.
11.	12.30-13.30	Shalat Dzuhur Berjamaah dan makan siang Shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh imam. Imam adalah salah seorang santri yang sudah dewasa. Setelah shalat berjamaah santri akan makan siang bersama. Santri akan mengantre untuk mengambil makan siang. Makan siang sudah disediakan oleh panitia karantina sehingga santri tidak perlu diantarkan bekal untuk makan siangnya. Setelah makan siang santri akan istirahat sebentar untuk melanjutkan setoran ke-3.
12.	13.30-15.30	Setoran Hafalan ke-3 Santri mulai kemali menyetorkan hafalan setelah istirahat shalat dan makan siang. Santri melanjutkan kemali hafalannya dan menyertorkan hafalan secara bergantian, para pembimbing akan menuliskan hafalan yang baru dan menandatangani.
13.	15.30-16.10	Shalat Ashar Berjamaah Shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh imam.

14.	16.10-17.00	Murajaah (Mengulang Hafalan) Para santri mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada kakak pembimbing Secara bergantian, para pembimbing akan menuliskan murajaah santri dan menandatangani.
15	17.00-18.30	Mandi dan Istirahat Para santri akan mandi untuk menghilangkan rasa lelah dan mengantuk. Tubuh santri akan menjadi segar kembali dan dapat beristirahat sambil menunggu waktu shalat magrib.
16.	18.30-19.00	Shalat Magrib dan makan malam Shalat Magrib dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh imam. Setelah shalat santri akan duduk di ruangan tengah untuk makan malam bersama. Makan malam sudah disediakan oleh panitia karantina sehingga santri tidak perlu diantarkan bekal untuk makan malamnya.
17.	19.00-19.30	Persiapan setoran Malam Setelah shalat magrib dan makan malam santri melanjutkan hafalan untuk persiapan setoran malam.
18.	19.30-20.00	Shalat Isya' Berjamaah Shalat Isya' dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh imam.
19.	20.00-22.00	Setoran Hafalan Malam Shalat Isya' santri melanjutkan menghafal dan menyetorkan hafalan secara bergantian, para pembimbing akan menuliskan hafalan yang baru dan menandatangani
20.	22.00-03.030	Tidur Malam Setelah setoran malam selesai kegiatan santri sudah selesai untuk satu hari. Para pembimbing akan mengecek kamar santri dan memastikan mereka beristirahat.

Jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh panitia harus diikuti oleh setiap santri selama mengikuti kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an. Jika bertepatan dengan hari jum'at maka santri yang laki-laki akan disuruh mengikuti shalat Jum'at. Pada hari Senin dan Kamis para santri diwajibkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Waktu untuk bangun tidur dipercepat jam 03.00 WIB karena akan menambah waktu untuk sahur.

Selama kegiatan karantina berlangsung terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya masih banyak santri yang bermain-main dan kurangnya kesadaran mengikuti program karantina dengan disiplin terutama adalah santri usia SD/MI. Kendala ini juga terjadi pada penelitian Iqbal (2017). Selain itu juga ada santri yang bercerita dan bercanda dengan teman-temannya selama kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan. Kendala ini banyak terjadi pada santri usia sekolah SMP dan SMA. Dengan kendala tersebut para pembimbing akan menegur dan mengarahkan kembali agar fokus untuk menghafal.

Setelah satu minggu santri mengikuti kegiatan karantina maka hari terakhir digunakan untuk penutupan kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan penutupan harus dihadiri oleh orang tua santri. Santri akan diberikan sertifikat tahfidz Al-Qur'an yang mencantumkan jumlah hafalan masing-masing dalam sertifikat tersebut.

Dari proses yang diikuti oleh para santri maka dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal Al-qur'an bukanlah suatu hal yang mudah karena santri harus mengikuti kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada santri bahwa para penghafal Al-Qr'an wajib mengetahui kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an. Kaidah-kaidah pokok dalam menghafal Al-Qur'an meliputi: 1) Ikhlas, 2) tekad yang kuat, 3) paham

akan keutamaan menghafal Al-Qur'an, 4) berdoa kepada Allah dengan ikhlas dan jujur, dan 5) membaca Al-qur'an secara rutin (Sumarsih:2017).

Santri yang berasal dari Rumah Tahfidz Al-qur'an Fisabilillah mereka sudah memahami kaidah ini karena setiap harinya sudah diajarkan setiap harinya. Pimpinan rumah tahfidz mengatakan yang perlu ditekankan adalah santri baru yang baru mengikuti kegiatan karantina tahfidz Al-Qur'an. Hal ini juga terlihat dari cara pimpinan Rumah tahfidz dalam membimbing para santri dalam kegiatan karantina.

Kegiatan karantina ini dilakukan selama liburan sekolah yang dilaksanakan pada libur semester dan libur kenaikan kelas. Ini mengandung makna bahwa peserta yang akan mengikuti karantina adalah siswa-siswa yang masih umuran sekolah. Hal ini sesuai dengan pemanfaatan tahun yang tepat untuk menghafal yang diungkapkan oleh Badwilan (2009). Tahun yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an yang benar-benar telah disepakati, yaitu umur 5 tahun hingga 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini memiliki daya hafal yang bagus sekali bahkan pada masa ini merupakan tahun-tahun menghafal cepat dan tingkat kelupaan masih lambat sekali.

Selama kegiatan karantina tahfidz Al-qur'an mengajarkan santri menjadi pribadi yang tekun dan sabar. Kegiatan menghafal bukan suatu hal yang mudah karena untuk menghafal ayat-ayat Al-qur'an agar benar-benar hafal dalam ingatan santri maka harus tekun dalam mengulangnya. Selain itu juga dibutuhkan kesabaran karena suatu pekerjaan yang dilakukan itu saja secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan, untuk itu dibutuhkan kesabaran dalam menjalankannya.

Kegiatan karantina tahfidz Al-qur'an program liburan telah dapat meningkatkan hafalan santri. Capaian hafalan santri selama satu minggu berkisar 1-3 juz. Ada beberapa santri yang jumlah hafalannya masih beberapa surat kemudian mengikuti karantina menjadi hafal satu juz. Santri yang memiliki hafalan satu juz merupakan santri pada usia sekolah SD/MI, mereka hanya ditargetkan untuk menghafal juz 30. Santri usia sekolah SMP, SMA, dan mahasiswa memiliki hafalan 2-3 juz. Mereka sudah memiliki hafalan sebelumnya ada yang 5 juz, 7 juz, 10 juz 11 juz, dan 12 Juz. Ada salah satu santri SD/ MI yang juga sudah memiliki hafalan 10 juz. Pada kegiatan penutupan karantina pimpinan rumah tahfidz menghadirkan salah seorang santri yang sudah memiliki hafalan 30 juz dan masih berusia 10 tahun atau usia SD/MI.

SIMPULAN

Dari rangkaian penelitian dan pemaparan hasil penelitian tentang karantina tahfidz program liburan dalam meningkatkan hafalan santri di rumah tahfidz al-qur'an Fisabilillah batusangkar di atas dapat ditarik kesimpulan seagai berikut.

Program utama dalam kegiatan karantina program liburan ini adalah persiapan hafalan dan setoran hafalan kepada masing-masing pendamping kegiatan karantina. Kegiatan karantina tidak diperbolehkan menghafal terus menerus tanpa ada jeda. Para santri juga diberikan waktu-waktu tertentu untuk istirahat seperti olahraga pagi, tidur siang dan istirahat sore. Hal ini diberikan berguna untuk melepaskan lelah dan mempersiapkan tenaga kembali untuk menghafal Al-qur'an.

Para santri terus diberi motivasi agar tetap semangat dalam menghafal Al-qur'an. Kemudian program yang dibuat oleh panitia telah berhasil meningkatkan hafalan santri selama mengikuti karantina tahfidz selama liburan sekolah. Capaian hafalan santri selama satu minggu berkisar 1-3 juz. Ada beberapa santri yang jumlah hafalannya masih beberapa surat kemudian mengikuti karantina menjadi hafal satu juz. Santri yang memiliki hafalan satu juz merupakan santri pada usia sekolah SD/MI, mereka hanya ditargetkan untuk menghafal juz 30. Santri usia sekolah SMP, SMA, dan mahasiswa memiliki hafalan 2-3 juz. Mereka sudah memiliki hafalan sebelumnya ada yang 5 juz, 7 juz, 10 juz 11 juz, dan 12 Juz.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pembimbing selama kegiatan karantina diantaranya masih banyak santri yang bermain-main dan kurangnya kesadaran mengikuti program karantina dengan disiplin terutama adalah santri usia SD/MI.

SARAN

Agar para santri tetap melanjutkan dan mengulang kembali hafalannya meskipun telah mengikuti karantina tahfidz. Kegiatan menghafal harus dilakukan secara tekun dan berkelanjutan agar hafalannya tetap kuat dalam ingatan.

Kepada orang tua agar tetap memotivasi anaknya di rumah untuk menghafal Al-qur'an dan mengulang hafalannya. Orang tua harus aktif membimbing dan mendaftarkan anaknya untuk kegiatan karantina tahfidz berkelanjutan yang diikuti setiap libur semester dan kenaikan kelas. Selain itu Rumah Tahfidz Al-qur'an Fisabilillah juga menyediakan karantina Tahfidz Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sumarsih. (2017). Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN:1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Azis, Abdul & Abdul Rauf dalam bukuinspirasi. blogspot.com/2014.
- Febrianingsih, Dian. (2016). Sejarah Perkembangan Rasm Utsmani, *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 2, no. 2: 293–311.
- Ichsan, Muhammad. (2012), Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat, *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1
- Machmud, Ammar.(2015). Kisah Penghafal Al-Qur'an, Surabaya: Elex Media Komputindo
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Iqal, Muhammad Ansari. (2017). elaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, No. 2, ISSN: 2476-9703.
- Kementrian Agama RI. (2010). Alqur'an dan Tafsirnya ,jilid I, Jakarta: Lentera Abadi.
- Rohmadhana, Itsna Syahrur ,dkk. (2021). Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`An pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Al Furqon Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
- Yunus, Mahmud. (1972). Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung